

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Retorika Dakwah merupakan keterampilan khusus untuk menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam dengan lisan. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat secara mudah dipahami dan bahkan diamalkan oleh mereka tentang apa yang ingin disampaikan oleh da'i atau komunikator. Retorika dakwah ini selalu diterapkan oleh da'i Hakim dalam setiap dakwahnya. Penelitian ini menggunakan tiga konsep retorika Aristoteles yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap video dakwah da'i Hakim selama mengikuti program AKSI Indosiar pada tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan: Berdasarkan penelitian yang penulis sudah lakukan, maka kesimpulan yang penulis dapat pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. *Ethos* yang dilakukan dai hakim dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar sudah terpenuhi sehingga dapat dilakukan analisis. Da'i Hakim telah menunjukkan kepada jamaahnya bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas serta kepribadian yang dapat dipercaya. Kepercayaan yang harus dimiliki oleh orator agar retorikanya bisa membekas dan berkesan bagi *audiens*. Juga sumber-sumber yang ia gunakan dalam berdakwah bersumber dari sumber terpercaya seperti al-quran, hadis, dan juga kitab.

Komponen ini tidak hanya melibatkan aspek kompetensi dan kemampuan orator, tetapi juga aspek moralitas atau etika yang harus dimiliki oleh seorang pembicara sehingga ia layak untuk dipercaya terhadap apa yang telah disampaikan.

2. *Pathos* yang dilakukan da'i Hakim dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar sudah terpenuhi sehingga dapat dilakukan analisis. *Pathos* merupakan teknik retorika yang menyentuh emosi, Tujuannya adalah untuk menimbulkan suatu emosi tertentu terhadap *audiens* dalam mendukung usaha persuasif. dalam dakwahnya dai hakim terbukti bisa menimbulkan emosi efektif sehingga bisa membangunkan kesadaran pada *audiensnya*. Dai hakim juga selalu mengajak *audiens* untuk berinteraksi ringan, hal ini dilakukan supaya materi yang disampaikan tidak membosankan dan bisa menghidupkan suasana.
3. *Logos* yang dilakukan dai hakim dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar sudah terpenuhi sehingga dapat dilakukan analisis. *Logos* berarti mengajak orang lain dengan menggunakan penalaran rasional, logis, dan masuk akal. Dalam dakwahnya da'i Hakim juga menggunakan contoh yang biasa terjadi maupun sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat mudah untuk mencerna materi yang disampaikan. Pemilihan kata yang digunakan juga tepat serta logis atau masuk akal.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk Da'i Hakim

Dakwah yang dilakukan da'i Hakim sudah menggunakan 3 konsep retorika aristoteles (*ethos*, *pathos*, dan *logos*) dan materi dakwahnya mampu tersampaikan dengan baik kepada masyarakat umum. Hal ini cukup efektif untuk menjangkau khalayak luas dalam berdakwah. Peneliti berharap agar cara seperti ini *istiqomah* tak terhenti dan senantiasa berkembang kedepannya.

2. Untuk Jamaah atau *Audiens*

Sebagai *audiens* kita harus bijak dalam memilih suatu hal seperti dalam dakwah. Kita bisa memilih melihat siapa yang berbicara, untuk apa, dan apa yang disampaikan. Maka untuk itu kita harus meningkatkan literasi agar mampu menangkap materi dakwah yang disampaikan. Dengan begitu dampak positif dari pesan dakwah akan dapat lebih bisa dirasakan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai retorika terutama retorika dakwah atau peneliti yang ingin mengembangkan hasil penelitian hendaknya memiliki cukup informasi untuk landasan awal penelitian.